BAB IV

INTERPRETASI HASIL PENELITAN

A. Analisis Data

Kehadiran komunikasi bukan untuk membuat masalah, kehadirannya untuk menyatukan dunia dengan penuh damai karena sebenarnya komunikasi memiliki tujuan-tujuan indah sebagai berikut:[1]

1. Memotivasi

   Tujuan pertama yaitu untuk memotivasi orang-orang sekitar sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu atas apa yang dimotivasikan oleh si pengirim pesan. Apa yang diminta, apa yang diarahkan akan menggerakkan si penerima atau si pendengar untuk melakukan aksi dan upaya seperti apa yang diminta. Apabila pengirim meminta seseorang atau sekelompok orang untuk segera menabung maka mereka akan menabung, apabila seorang kyai meminta jamaahnya untuk segera bersedekah atau berderma maka mereka segera berderma. Apabila hal ini dengan segera dilakukan maka si pengirim bisa dikatakan berhasil dalam upayanya memotivasi pendengar atau penerima informasi yang diinginkan maka tercapailah tujuan komunikasi ini.

2. Membujuk

   Para penjual jamu, penjual produk asuransi, penjaga toko kelontong dan profesi penjualan lainnya atau lebih sering disebut dengan *marketing* pasti melakukan kegiatan bujuk rayu kepada calon pembeli produknya.

[1] Herri Susanto, *Communication Skills "Sukses Komunikasi, Presentasi dan Berkarier!* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 24-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang *marketing* staff harus memiliki *skill* menjual yang baik agar para pembeli tergerak hatinya untuk membeli produk yang sedang ditawarkan.

3. Memberikan informasi

Informasi ada disekitar kita, pesan menyelimuti kita dan keberadaanya ada didalam kehidupan kita. Kegiatan memberikan informasi sudah sangat jelas yaitu sebagai upaya mengkomunikasikan keinginan si penyampai pesan. Kondisi tersebut bisa dilakukan oleh siapapun misalnya olah atasan, ketua RT, kepala daerah, seorang *Master of Ceremony* (MC), seorang penyiar dan lainnya.

4. Memberikan instruksi

Instruksi adalah perintah, pihak pemberi instruksi biasanya dilakukan oleh pihak superior atau atasan kepada bawahan atau orang yang dianggap berposisi dibawahnya guna melakukan suatu pekerjaan yang sejelas-jelasnya. Tindakan memberikan instruksi dilakukan untuk memberikan penjelasan dan arahan yang sejelas-jelasnya kepada pihak penerima instruksi agar bisa melakukan kegiatan atau tugas dengan lancar dan benar sesuai dengan yang diperintahkan.

5. Menghibur

Pernah menonton acara konser musik? Pasti bukan! dan apa yang Anda rasakan dan inginkan setelah menonton acara tersebut? salah satunya adalah kepuasan karena Anda sudah terhibur. Seorang penyanyi dengan alunan nada suara yang merdu serta alunan suara band pengiring yang pas ditelinga telah berhasil menyampaikan tujuan komunikasi yaitu menghibur. Siapapun dan dimanapun tujuan ini bisa dilakukan namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan syarat bahwa si penerima telah merasa terhibur atas apa yang ditawarkan.

6. Memperkenalkan

Perkenalkanlah kolega, sahabat, keluarga Anda kepada lingkungan Anda maka mereka akan saling menyapa, berbicara bahkan hubungan yang terjalin melebihi hubungan yang telah Anda bangun saat ini. Begitu pula benda-benda mati yang ada disekitar kita, produk, barang dagangan dan perusahaan bisa kita perkenalkan kepada siapapun agar mereka tahu bahwa produk Anda masih ada, masih menarik, masih berguna, masih layak dibeli dan bahkan untuk mengembangkan bisnis yang jauh lebih menguntungkan untuk keduanya begitu terbuka.

7. Menghimbau

Kegiatan menghimbau ini biasanya dipergunakan untuk mengajak seseorang, kelompok orang bahkan masyarakat luas agar melakukan ataupun untuk tidak melakukan sesuatu. Misalnya Komisi Pemberantasan Pemilu (KPK) yang menghimbau untuk tidak melakukan tindakan korupsi, kepala daerah yang menghimbau masyarakatnya untuk tetap menjaga kerukunan, dan himbauan lainnya.

Dari uraian diatas, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka perlu dibutuhkan keterampilan komunikasi terlebih pada keseharian mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Ketika berinterasi dengan komunikan, mahasiswa menerapkan berbagai jenis keterampilan komunikasi yang mereka miliki. Mulai dari keterampilan keras (*hard skill*) dan keterampilan lunak (*soft skill*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlebih dari deskripsi hasil yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, pada penelitian keterampilan komunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Ditemukan, temuan sebagai berikut:

1. Keterampilan komunikasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yakni dalam retorika, komunikasi dalam bersosial media, dan dalam lingkungan sosial.

   Untuk memiliki keterampilan komunikasi tersebut mahasiswa KPI memperoleh dari membaca buku tentang *public speaker* yang baik, melihat video da'i yang berkompeten dalam, berdiskusi dengan da'i tersebut, dan belajar dari pengalaman mulai dari kecil hingga pada masa perkuliahan.

   Hard skill mahasiswa KPI penulis media cetak atau media *online* dan *design grafis*. Sedangkan *soft skill* berceramah, berdialog dengan orang lain yang berbeda pengalaman, dan kreativitas dalam mengerjakan tugas. Keterampilam mahasiswa KPI tersebut digunakan untuk berceramah, berbagi ilmu, menulis, menambah intelektualitas dan meningkatkan prestasi akademik. Cara pengaplikasiannya ialah komunikasi melalui lisan mahasiswa langsung datang mengajak janjian kepada mereka orang-orang itu dengan cara diundang menjadi penceramah, untuk diskusi dengan orang WNA menggunakan diskusi tentang lintas agama, komunikasi lintas agama dengan mereka, semisal sama warga negara arab mahasiswa diskusi tentang madzab yang terkait perkembangan dunia islam yang terakhir. Sedangkan untuk komunikasi melalui tulisan cara mengaplikasiannya mahasiswa menulis artikel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya di media massa kan dan yang terahir dengan cara mahasiswa belajar mandiri dengan media *online*.

2. Keterampilan komunikasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) ialah trainer keilmuan maupun motivasi, pidato, *neurolinguistic programming*, komunikasi gaya asal budaya mahasiswa, penyiar, bahasa asing seperti bahasan asing, memahami *bodylanguange* komunikan.

   Untuk memiliki keterampilan tersebut dengan cara mengikuti pengembangan *training*, *main map*, pelatihan *neurolinguistic programming*, pembelajaran formal, melalui pengalaman semisal di *managemen trainer and motivator*, dan komunikasi dengan tulisan. Tidak jauh beda dengan *hardskill* dan *softskillnya* yaitu dalam *training* mahasiswa BKI membuat gambar, *powerpoint*, hijamah, bekam, *hypnotherapy*, dan tulisan karya ilmiah. Sedangkan *soft skill*nya yaitu ilmu-ilmu *public speaking*, NLP (*neurolinguistic programming*), cerpen, puisi, dan komunikasi konseling.

   Hardskill dan *softskill* tersebut digunakan untuk *training*, *mainmap*, *hypnotherapy* sama NLP itu melakukan konseling, bersosialisasi dengan teman, *public speaking* ketika berbicara di khalayak umum, mahasiswa BKI berusaha untuk memperhatikan orang lain maksudnya dalam ranah sosial misalnya datang ke pesantren-pesantren, mereka secara sukarela memberikan motivasi kepada anak-anak, kemudian powerpoint itu juga bagaimana teknik membuat powerpoint yang bagus, dan beradaptasi dengan orang lain. Cara pengaplikasiannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni mentraining orang, menjelaskan keorang, menjelaskan keanak-anak dengan mengunakan media, kalau *hypnotherapy* misalnya digunakannya caranya mereka lihat dulu, si *client* nya itu kondisinya seperti apa terus kebutuhannya seperti apa lalu mahasiswa kondisikan hypnotherapynya yang mereka gunakan seperti apa, begitu juga NLP juga sama seperti itu, *public speaking* pun sama mahasiswa berhadapan dengan pendengar yang seperti apa apakah itu anak usia dibawah umur, atau remaja, atau orang tua, dan yang terakhir mahasiswa menggabungkan antara *hard skill* dan *soft skill* misal disaat mengisi acara *event hypnoterapy*, rananya membuat mereka terpengaruh, ketika menghypno orang.

3. Keterampilan komunikasi mahasiswa Manajemen Dakwah (MD) yakni penulis, pendidik, pidato, retorika, orasi, MC, mempengaruhi orang lain, bahwasannya, mempengaruhi, *online marketing*, dan konsultan *marketing online* pemula.

   Untuk memiliki keterampilan tersebut mahasiswa MD memiliki cara yakni *sharing* pengalaman dengan mereka-mereka professional, membaca, belajar karakter kepada manusia melalui media, dan ilmu *copywriter*. *Hard skill* dan *Soft Skill* mahasiswa Manajemen Dakwah yakni menulis baik media cetak maupun di *blogger,* dan *online marketing.* Sedangkan untuk *softskill*nya *public speaking*, dan konsultan. Dari *hard skill* dan *soft skill* tersebut mahasiswa menggunakan untuk mencapai keinginan atau cita-cita mereka, mencerdaskan kehidupan dan mengubah *mindset* pemikiran-pemikiran kalangan siswa ataupun mahasiswa supaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki *mindset* yang berbeda dalam hidupnya, menjalankan bisnis, dan berbagi ilmu kepada teman-teman.

Mahasiswa Manajemen Dakwah mengaplikasikan dengan merapkan metode-metode dalam konteks pembelajaran (*small group discussion and expirience learning*) kepada murid agar lebih memahami yang tidak hanya mendengar tapi juga mempraktekan sedangkan kepada mahasiswa menggunakan pemahaman-pemahaman mahasiswa itu bukan berati hanya di konteks pendidikan secara intelektual tapi minimal harus bisa menyikapi bagaimana strategi untuk maju lebih cepat. Dari keterampilan teknis (*hard skiil*) sampai non teknis (*soft skill*) yang dimiliki mahasiswa Manajemen Dakwah diaplikasikan setiap hari agar menambah keilmuan.

4. Keterampilan komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi ialah mempunyai strategi memahami komunikan, presentasi, *public relation*, dan menulis karya ilmiah.

   Untuk memiliki berbagai macam keterampilan tersebut mahasiswa Ilmu Komunikasi melakukan adaptasi terhadap si komunikan, belajar dari pengalaman mulai kecil hingga saat ini, mematangkan materi terlebih dahulu sebelum tampil, dan keterampilan tersebut selalu diasah artinya tidak mendiamkan keterampilan tersebut.

   Hard skill dan *soft skill*nya yakni tulisan karya ilmiah, *press release*, *design grafis* baik *editing* video, dan *power point*. Sedangkan *soft skill*nya mempersuasif si komunikan, kreativitas disaat membuat produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun *power point*, *management*, *public speaking*, cara menyampaikan materi ketika persentasi, mengendalikan komunikan atau memenuhi kebutuhannya, memahami kaidah cara penulisan karya ilmiah, dan memfokuskan suatu pesan.

Dari *hard skill* dan *soft skill* tersebut yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi ini, digunakan untuk memenuhi tugas kuliah, disaat ada forum didalam organisasi, menyalurkan hobi semisal jadi MC (*master of ceremony*), mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi, menambah wawasan, mencari pekerjaan, menambah teman, menyusun strategi sebelum tampil, dan menghadapi tantangan dunia kerja ketika sudah lulus pendidikan sarjana.

Pengaplikasiannya mahasiswa Ilmu Komunikasi dilakukan secara intens terlebih jurusan Ilmu Komunikasi yakni menciptakan suatu hal yang membuat berpenghasilan seperti mengikuti *event*, disaat persentasi memahami teori yang sebelum dipresentasikan, mencari realita yang ada disekitar agar lebih cepat memahami yang sudah dipaparkan, membuat situasi komunikasi senyaman mungkin dengan mengemas penyampaian pesan semenarik mungkin sehingga membuat kertetarikan tersendiri, lebih meyakinkan kepada komunikan, lebih memfokuskan suatu pesan, menyiapkan teks dulu sebelum menjadi MC (*master of ceremony*), mendesain *power point* semenarik mungkin dan mendesain suatu produk sekreativitas mungkin agar lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keterampilan komunikasi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yaitu aktif disaat mata perkuliahan, *public speaking*, tulisan karya ilmiah dan karya bebas misalnya cerpen, pusisi, dan lain-lain.

   Untuk memiliki keterampilan tersebut mahasiswa membaca literatur, melakukan kajian organisasi, sering membuat karangan tulisan dan menganalisa tentang realita sosial. *Hard skill* dan *soft skill*nya ialah menulis berita, cerpen, essay, *power point* dan mendesain. Sedangkan *soft skill*nya kecakapan berkomunikasi publik. Kedua keterampilan tersebut digunakan untuk menambah keterampilan berbicara, meningkatkan rasa percaya diri *public speaking*, mempengaruhi seseorang ketika berdiskusi, dan membangun argumentasi yang banyak. Pengaplikasiannya ketika menjadi MC (master of ceremony) mepersiapkan mulai dari pembukaan, siapa yang mengisi, dengan tema apa acaranya, dan yang terakhir disaat berdiskusi baik di mata kuliah perkuliahan maupun di organisasi.

B. Konfirmasi dengan Teori

Dalam menghadapi berbagai macam komunikan, yang dihadapi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya memilki beberapa keterampilan komunikasi. Mulai dari keterampilan teknis (*hard skill*) hingga keterampilan non teknis (*soft skill*). Selain itu, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya juga menerapkan keterampilan komonikasi tersebut dalam setiap proses akademik maupun non akademik. Peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian keterampilan komunikasi mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam berkomunikasi. Setelah peneliti mengkonfirmasi dengan teori pendekatan rasional yang menjadi acuan peneliti, ternyata terdapat keterkaitan.

1. Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan teknis dalam berkomunikasi (*hard skill*) dan non teknis dalam berkomunikasi (*soft skill*).

   Teori yang relevan dengan temuan diatas yakni teori pendekatan rasional menjelaskan bahwa syarat terjadinya percakapan yang koheren didasari oleh pemkiran bahwa percakapan merupakan tindakan praktis untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini para peserta percakapan harus memikirkan cara untuk mencapai tujuan percakapan.[2] Dengan demikian, terjadinya percakapan yang koheren bergantung pada proses berpikir secara hati-hati pada pihak komunikator untuk mencapai suatu tujuan.

   Dalam berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan berbagai macam keterampilan komunikasi untuk berinteraksi dengan komunikan. Dengan demikian maka terjadinya komunikasi yang efektif tergantung pada proses komunikasi dengan menggunakan keterampilan komunikasi yang dimilikinya baik berupa *hard skill* maupun *soft skill* untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, mahasiswa harus memiliki keterampilan teknis maupun non teknis agar mencapai tujuan yang diinginkan.

[2] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses penerapan keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keterampilan komunikasi dterapkan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam setiap proses berkomunikasi. Hal ini dikarenakan untuk mencapai keefektifan dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi membutuhkan proses berfikir dengan tujuan yang disepakati secara koheren.

Setiap tahapan dalam proses keterampilan komunikasi membutuhkan komunikasi yang serasi dan kompak dengan adanya koordinasi komunikan supaya tujuannya tercapai. Mahasiswa yang tidak mempunyai keterampilan komunikasi baik *hard skill* maupun *soft skill* akan menghambat tujuan yang ingin dicapai. Sehingga proses komunikasi tidak koheren. Jadi kualitas keterampilan komunikasi harus ditingkatkan atau diperhatikan ketika mau berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id